

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa bukan hanya dilihat dari semakin canggihnya teknologi yang digunakan tetapi ilmu pengetahuan juga sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut setiap orang untuk terus menerus melakukan peningkatan diri dalam mengimbangi hal tersebut. Penguasaan berbahasa merupakan salah satu hal yang penting sebagai modal untuk sumber daya manusia yang berkualitas. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan sistem dimana kita menambah pengetahuan yang kita akumulasikan melalui pengalaman dan belajar. Dengan kata lain, bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin trampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Berbahasa bagi anak juga sangat penting, kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara untuk merespon orang. Menurut Jamaris (2005:30) aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak diantaranya: 1. Kosakata; 2. Sintaksis (tata bahasa); 3. Semantik (penggunaan kata sesuai dengan tujuannya); 4. Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata).

Masih menurut Jamaris (2005:32) karakteristik kemampuan bahasa anak usia lima sampai enam tahun diantaranya:

Anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk,

rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak permukaan (kasar- halus), anak usia lima sampai enam tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, dapat berpartisipasi (anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan) dalam suatu percakapan, selain itu percakapan yang dilakukan oleh anak usia lima sampai enam tahun telah menyangku berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya, anak sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan berpuisi.

Di dalam perkembangan bahasa anak, keterampilan berbahasa mencakup empat macam bentuk, yaitu: diawali dengan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan diakhiri dengan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena memiliki hubungan yang erat antara satu dengan lainnya.

Keterampilan membaca menduduki urutan yang ketiga dalam perkembangan bahasa anak, namun tidak menutup kemungkinan perkembangan bahasa anak itu dapat berbeda-beda. Membaca dini merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa, adapun pendapat dari Plaum dan Steinberg (Tampubolon, 1993:64) yang dapat dilihat dari tanda-tanda kesiapan membaca dini, dikemukakan dalam bentuk pertanyaan:

1. Apakah anak sudah dapat memahami bahasa lisan?
2. Apakah anak sudah dapat mengujarkan kata-kata dengan jelas?
3. Apakah anak sudah dapat mengingat kata-kata?
4. Apakah anak sudah dapat mengujarkan bunyi huruf?
5. Apakah anak sudah menunjukkan minat membaca?
6. Apakah anak sudah dapat membedakan dengan baik?

Membaca adalah sebuah jendela yang membuat seseorang bisa menelaah dan mengetahui segala sesuatu yang dimiliki orang lain dengan cara yang sangat

mudah dan sederhana, membaca merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan prinsip dalam kehidupan kita pada zaman modern ini. Bagi manusia, membaca menempati posisi dan kedudukan yang sangat penting dalam hidupnya. Membaca merupakan sarana manusia untuk belajar dan mengajar, dengan membaca seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan. Membaca harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan sedini mungkin, karena apabila tidak dibiasakan untuk membacakan buku sejak dini atau tidak dibiasakan membaca buku sejak dini dapat berpengaruh pada masa depannya.

Keterampilan berbahasa anak, khususnya membaca dini dapat berkembang secara optimal apabila lingkungan dimana anak tersebut berada dapat ikut serta menstimulasinya. Menurut Dhieni (2005:5.14) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya:

1. Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Dalam hal ini ada motivasi intrinsik, yaitu yang bersumber pada anak itu sendiri dan motivasi ekstrinsik, yang sumbernya terletak di luar anak itu.

2. Lingkungan keluarga

- a. Interaksi interpersonal, yang terdiri atas pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara, dan anggota keluarga lain di rumah
- b. Lingkungan fisik, mencakup bahan-bahan bacaan di rumah.
- c. Suasana yang penuh perasaan (emosional) dan memberikan dorongan (motivasional) yang cukup hubungan antar individu di rumah, terutama yang tercermin pada sikap membaca.

3. Bahan bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan selera untuk membaca. Bagi anak, penyajian bahan bacaan disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Gambar lebih dominan daripada tulisan.

Pengembangan berbahasa, khususnya membaca pada anak dapat dilakukan secara konseptual, perlu diperhatikan beberapa butir teori yang berkaitan dengan perolehan kemampuan membaca.

Menurut Morrow (Dhieni, 2005:5.15) teori-teori tersebut diantaranya: membaca dipelajari melalui interaksi dan kolaborasi sosial artinya dalam proses pembelajaran membaca dan menulis situasi kelompok kecil memegang peranan penting, anak belajar membaca sebagai hasil pengalaman kehidupan, anak mempelajari keterampilan membaca bila mereka melihat tujuan dan kebutuhan proses membaca, membaca dipelajari melalui pembelajaran keterampilan langsung, kemampuan membaca melalui beberapa tahap.

Menurut Holdoway (Dhieni, 2005:5.16) menyatakan ada empat proses yang memungkinkan anak mempelajari kemampuan membaca. Pertama, pengamatan terhadap perilaku membaca, yaitu dengan dibacakan atau melihat orang dewasa membaca. Kedua, kolaborasi yaitu menjalin kerjasama dengan individu yang memberikan dorongan motivasi dan bantuan bila diperlukan. Ketiga, proses yaitu anak mencobakan sendiri apa yang sudah dipelajarinya. Keempat, unjuk kerja, yaitu dengan berbagi apa yang sudah dipelajari dan mencari pengakuan dari orang dewasa.

Pengembangan bahasa anak pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: faktor internal (diri anak itu sendiri) serta faktor eksternal, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, maupun lingkungan kelas yang baru tempat anak bermain di Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia empat sampai enam tahun wajib memberikan fasilitas dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal, salah satunya adalah membaca dini. Taman Kanak-kanak merupakan taman bermain bagi anak, dimana dalam bermainnya itu anak mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang bermakna. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca dini adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa yang menerapkan konsep DAP

(*Developmentally Appropriate Practice*). Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik anak di Taman Kanak-kanak, yakni melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca dini serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.

Selain metode yang digunakan, perlu diperhatikan pula motivasi dan minat anak dalam kemampuan membaca dini, karena faktor tersebut mempengaruhi perkembangan membaca anak. Metode memang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak tetapi media juga sangat diperlukan kegunaannya, karena dengan menggunakan media dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebagai alat pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Secara sederhana, media pembelajaran dikelompokkan kedalam tiga bagian, yaitu: media visual, media audio dan media audiovisual.

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, media visual terdiri atas media yang diproyeksikan (*projected visual*), seperti media proyeksi diam misalnya gambar diam (*still pictures*) dan proyeksi gerak misalnya gambar bergerak (*motion pictures*). Selain itu media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*), contohnya: media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realia.

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contohnya yaitu: program kaset suara dan program radio. Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio visual ini di antaranya program televisi/video pendidikan/instruksional, program slide suara.

Media gambar merupakan salah satu jenis media grafis yang termasuk pada media visual. Media gambar sebagai media pembelajaran yang terhitung lebih murah apabila dibandingkan dengan *slide*, film, ataupun VCD pembelajaran. Media gambar sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Menurut Sadiman (1996:29) media gambar memiliki beberapa kelebihan daripada yang lain, diantaranya:

“Sifatnya konkrit, (gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata), gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahfahaman, selain itu murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.”

Pada dasarnya media gambar dapat mewakili berbagai aneka ragam bentuk yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik itu tentang binatang, tumbuhan, ataupun benda lainnya yang disertai dengan sedikit tulisan, tujuannya untuk menunjukkan makna dari gambar tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di TKA Al-Hidayah kelompok B kondisi objektif kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah kelompok B masih belum optimal, hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap anak dan hasil wawancara dengan guru kelas. Anak ragu-ragu dalam menyebutkan huruf antara huruf vokal dan huruf konsonan yang ditunjuk oleh guru, anak belum bisa membedakan huruf yang ditunjuk dan diperintahkan guru dalam mengucapkannya, seperti 'd' atau 'b' dan 'p' atau 'q', anak tidak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf awal yang dikenal pada kata 'Apel', 'Ikan', 'Unta', 'Ember', 'Obor', 'Domba', 'Flamingo', 'Gitar', 'Harimau', 'Jerapah', 'Pisang', 'Nanas'. Bahkan masih ada anak yang belum bisa membaca dan menuliskan namanya sendiri.

Metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak yang digunakan guru kurang bervariasi, yang digunakan hanya ceramah dan tanya jawab. Anak kurang aktif dalam proses pembelajaran, terlihat pasif dan hanya menjawab apabila guru bertanya.

Di sisi lain orangtua anak TKA Al-Hidayah mengharapkan bahwa anak-anaknya harus bisa membaca dan menulis ketika akan memasuki Sekolah Dasar, hal ini membuat guru kelas berusaha mencari jalan keluar yang tepat agar stimulasi yang diberikan benar-benar sesuai dengan usia perkembangan anak. Hal ini harus disadari dan dipahami betul bagaimana caranya supaya kemampuan membaca dini pada anak dapat meningkat. Namun harus diperhatikan pula metode yang tepat dalam penyampaiannya sesuai dengan karakteristik usia

perkembangan anak. Serta harus diperhatikan pula faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak.

Durkin (Tampubolon, 1991:63) telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini. Hasil diskusi dengan guru kelas, alternatif yang diambil adalah salah satunya dengan menggunakan media gambar dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dini anak TKA Al-Hidayah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih jauh melalui skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-kanak Melalui Penggunaan Media Gambar”.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Al-Hidayah kelompok B melalui penggunaan media gambar?”. Secara lebih rinci rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah kelompok B sebelum menggunakan media gambar?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah kelompok B?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah kelompok B setelah menggunakan media gambar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah kelompok B melalui penggunaan Media gambar.

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah kelompok B sebelum menggunakan media gambar
2. Mengetahui langkah-langkah penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah kelompok B

3. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah kelompok B setelah menggunakan media gambar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah keilmuan tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak usia Taman Kanak-kanak.

Selain itu manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan perbaikan kemampuan membaca dini pada anak di Taman Kanak-kanak.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan pengajaran kemampuan membaca dini pada anak.
2. Guru
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam mengembangkan program pembelajaran kemampuan membaca dini pada anak Taman Kanak-kanak.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru atau pendidik dalam memilih metode pembelajaran kemampuan membaca dini yang menyenangkan pada anak.

3. Bagi Anak

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak di TKA Al-Hidayah dengan menggunakan media gambar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana yang baru dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca dini anak.

E. Asumsi Dasar

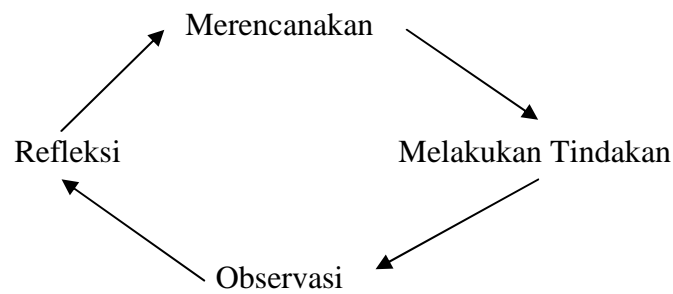
1. Kemampuan membaca dini adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf (Tampubolon, 1993:62).
2. Hasil penelitian Durkin menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini (Tampubolon, 1993:63).
3. Menurut Arrahmi menyatakan bahwa permainan-permainan yang disertai baca tulis menjadi daya tarik tersendiri bagi anak dalam memahami simbol-simbol yang ada pada gambar/permainan tersebut (Sudono, 2007:12).
4. Rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut: 6% penciuman, 6% sentuhan, 13% pendengaran dan 75% penglihatan. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media gambar. (Hernawan, dkk., 2007:6)
5. Media gambar termasuk media visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang

disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.
(Sadiman, dkk, 1996:28)

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Nazir (Hatimah, 2007:114) metode penelitian tindakan jelas adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan *decision maker* tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang peningkatan kemampuan membaca dini anak di TKA Al-Hidayah melalui penggunaan Media Gambar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam proses pengkajian yang berulang-ulang dengan empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pertama, pada tahap ini peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan secara matang dengan guru. Kedua, tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Ketiga, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan. Keempat, berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap penerapan yang diberikan. Keempat tahap tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar berikut:



Gambar 1.1

Tahap-tahap PTK (Hermawan, Mujono, Suherman, 2007:87)

G. Definisi Operasional

Untuk membatasi istilah atau Definisi Operasional dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penjelasan yang terdiri dari Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-kanak dan Media Gambar dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak adalah merupakan proses yang melibatkan aktivitas *auditif* (pendengaran) dan *visual* (penglihatan) agar anak dapat menyebutkan huruf vokal dan konsonan, serta anak dapat membedakan antara huruf vokal dan konsonan antara yang satu dengan yang lainnya, untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf dan kata yang diberikan secara terprogram (secara formal) kepada anak prasekolah.
2. Media gambar dapat diartikan sebagai curahan perasaan atau pikiran berupa tiruan barang, orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya yang diwujudkan secara visual dengan menggunakan coretan pensil ataupun lainnya, yang

terpadu dengan tulisan dalam bentuk dua dimensi dan dituangkan pada kertas maupun lainnya dalam kegiatan pembelajaran.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TKA Al-Hidayah yang terletak di Jalan Empang Ciherang, Desa Malakasari, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan proses pembelajaran kemampuan membaca dini pada anak tersebut terlihat masih kaku dan konvensional, strategi yang digunakan sangat monoton dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), selain itu sebagian dari guru TKA Al-Hidayah memberikan pembelajaran kemampuan membaca dini masih secara akademik. Sedangkan kenyataannya anak usia TK adalah masanya bermain, di mana dalam bermainnya itu merupakan kegiatan belajar anak. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak TKA Al-Hidayah yang berada di kelompok B.